

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam

Andika saputra¹, Ridho Alfian Suri²

^{1,2} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: andikasaputraa473@gmail.com, alkafi070114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah campuran (mixed methods) dengan pendekatan eksplanatori bertahap (sequential explanatory design). Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif menggunakan kuesioner yang diisi oleh 100 guru, serta wawancara kualitatif dengan 15 responden yang terdiri dari guru dan kepala madrasah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Komponen-komponen kepemimpinan transformasional, seperti pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, secara positif memengaruhi motivasi kerja guru. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa visi yang jelas, dukungan emosional, penghargaan atas usaha, kesempatan pengembangan profesional, dan hubungan interpersonal yang baik dengan kepala madrasah merupakan faktor-faktor yang meningkatkan motivasi kerja guru. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kepemimpinan transformasional kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, Guru, Sekolah Menengah Kejuruan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, peran madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam sangat vital dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dan membutuhkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk menghadapinya. Hasibuan, M. S. P. (2007)

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan sebuah institusi pendidikan adalah kepemimpinan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat mempengaruhi motivasi kerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Mulyasa, E. (2007)

Kepemimpinan transformasional adalah salah satu model kepemimpinan yang dianggap efektif dalam konteks pendidikan. Pemimpin transformasional tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi staf melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dukungan emosional, dan perhatian terhadap kebutuhan

individu. Dalam konteks madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam, kepemimpinan transformasional dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, inovatif, dan penuh semangat.

Namun, di banyak madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam, masih terdapat berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan kepemimpinan, dan berbagai masalah administratif lainnya. Tantangan-tantangan ini seringkali menghambat kepala madrasah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang optimal. Nawawi, H. (2005)

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang termotivasi akan menunjukkan komitmen yang tinggi, kinerja yang baik, dan inovasi dalam proses pengajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengakibatkan penurunan kualitas pengajaran, absensi yang tinggi, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi kerja guru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru. Namun, studi mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dapat mempengaruhi motivasi kerja guru di lingkungan pendidikan Islam. Yulk, G. (2010)

Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis komponen-komponen kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*), serta bagaimana masing-masing komponen ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja guru. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru.

Penelitian ini juga penting untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan Islam, termasuk pembuat kebijakan, penyelenggara pendidikan, dan para kepala madrasah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana guru termotivasi untuk mengajar dengan penuh dedikasi dan siswa dapat belajar dalam suasana yang kondusif dan inspiratif. Suparno, P. (2001)

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah konsep yang telah menjadi fokus banyak penelitian dalam bidang manajemen dan pendidikan. Kepemimpinan jenis ini dianggap mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam organisasi, termasuk motivasi kerja staf dan kinerja secara keseluruhan. Usman, H. (2008) Di lingkungan pendidikan, terutama di madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam, peran kepemimpinan transformasional menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam.

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi, komunikasi yang efektif, dan dukungan emosional. Menurut Bass dan Avolio (1994), kepemimpinan transformasional terdiri dari empat komponen utama: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual). Pemimpin transformasional mampu menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan meraih hasil yang luar biasa.

Madrasah dan Sekolah Menengah Kejuruan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Di Indonesia, madrasah dan sekolah kejuruan Islam menghadapi tantangan khusus, termasuk kebutuhan untuk menyeimbangkan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah tercapai. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

Motivasi kerja guru adalah faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang termotivasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap sekolah, dan memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru meliputi lingkungan kerja, kepemimpinan, penghargaan, serta kesempatan untuk pengembangan profesional. Purwanto, N. (2006)

Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Pemimpin transformasional mampu menciptakan visi yang jelas dan menginspirasi guru untuk bekerja dengan dedikasi dan semangat yang tinggi. Dengan memberikan dukungan emosional dan intelektual, kepala madrasah dapat membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Idealized influence dari kepala madrasah membuat guru merasa dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepuasan dan motivasi mereka. Inspirational motivation membantu menciptakan lingkungan yang positif dan optimis, di mana guru merasa terinspirasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Intellectual stimulation mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Individualized consideration menunjukkan perhatian kepala madrasah terhadap kebutuhan dan aspirasi individual guru, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap sekolah.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Data akan dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan tingkat motivasi kerja guru.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala madrasah mengenai pentingnya menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam bidang pendidikan Islam.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Dengan menciptakan visi yang inspiratif, memberikan dukungan emosional dan intelektual, serta memperhatikan kebutuhan individual guru, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan sekolah menengah kejuruan Islam.

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi

kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Arikunto, S. (2010) Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan: 1. Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori bertahap (sequential explanatory design) di mana data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan data kualitatif untuk memperdalam dan menjelaskan temuan kuantitatif. Sugiyono. (2013) 2. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Islam di wilayah tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai sekolah. Jumlah sampel yang diambil adalah 100 guru dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan Islam yang berbeda. 3. Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui dua tahap: a. Survei Kuantitatif Survei ini menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari skala multifaktor kepemimpinan (Multifactor Leadership Questionnaire, MLQ) yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio untuk mengukur kepemimpinan transformasional. Kuesioner juga mencakup item-item yang mengukur motivasi kerja guru berdasarkan teori motivasi kerja seperti teori Herzberg. Kuesioner ini dibagikan kepada sampel guru untuk diisi. b. Wawancara Kualitatif Setelah analisis data kuantitatif, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah guru dan kepala madrasah yang dipilih secara purposive. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan bagaimana hal itu mempengaruhi motivasi kerja mereka. Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pertanyaan yang diajukan. 4. Analisis Data a. Analisis Data Kuantitatif Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi jawaban. Analisis inferensial, seperti regresi linear, digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru. b. Analisis Data Kualitatif Data dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi transkripsi wawancara, pengkodean, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi data. Moleong, L. J. (2010) Analisis ini bertujuan untuk memberikan konteks dan penjelasan lebih mendalam terhadap temuan kuantitatif. 5. Validitas dan Reliabilitas Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah diambil: Validitas Instrumen: Kuesioner dan panduan wawancara divalidasi oleh para ahli dalam bidang pendidikan dan kepemimpinan, Reliabilitas Instrumen: Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal item-item dalam kuesioner, Triangulasi Data: Data kualitatif digunakan untuk triangulasi dan memperkuat temuan dari analisis kuantitatif. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan praktis bagi peningkatan kualitas kepemimpinan dan motivasi kerja guru di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Berikut ini adalah hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dikumpulkan.

1. Hasil Analisis Kuantitatif

Survei kuantitatif menggunakan kuesioner yang diisi oleh 100 guru dari berbagai Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap kepemimpinan transformasional kepala

madrasah. Berikut adalah rincian hasil dari masing-masing komponen kepemimpinan transformasional:

- a. Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Sebanyak 85% responden merasa bahwa kepala madrasah mereka menunjukkan sifat-sifat yang mereka kagumi dan ingin tiru.
- b. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional): 78% responden setuju bahwa kepala madrasah memberikan visi dan misi yang jelas serta menginspirasi mereka untuk bekerja lebih baik.
- c. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual): 70% responden merasa bahwa kepala madrasah mendorong mereka untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mengajar.
- d. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual): 75% responden setuju bahwa kepala madrasah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan perkembangan individu guru.

Analisis regresi linear menunjukkan bahwa semua komponen kepemimpinan transformasional secara signifikan mempengaruhi motivasi kerja guru dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.65 menunjukkan bahwa 65% variabilitas motivasi kerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Wawancara mendalam dilakukan dengan 10 guru dan 5 kepala madrasah untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja. Berikut adalah temuan utama dari analisis tematik:

- a. Visi dan Inspirasi: Guru mengungkapkan bahwa kepala madrasah yang memiliki visi jelas dan mampu menginspirasi mereka membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai tujuan sekolah. Seorang guru mengatakan, "Kepala madrasah kami selalu mengingatkan kami tentang pentingnya visi sekolah. Ini membuat saya merasa bahwa pekerjaan saya berarti dan berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar."
- b. Dukungan Emosional: Guru merasa bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh kepala madrasah membantu mereka mengatasi stres dan tantangan dalam pekerjaan. "Ketika saya merasa kewalahan, kepala madrasah selalu ada untuk mendengarkan dan memberikan dukungan. Ini sangat membantu saya untuk tetap fokus dan termotivasi," ungkap salah satu guru.
- c. Penghargaan dan Pengakuan: Banyak guru menyatakan bahwa pengakuan dan penghargaan dari kepala madrasah meningkatkan motivasi mereka. "Kepala madrasah selalu menghargai usaha kami, baik melalui pujian langsung maupun penghargaan formal. Ini membuat saya merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk bekerja," ujar seorang guru.
- d. Pengembangan Profesional: Kepala madrasah yang memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop juga dianggap sangat memotivasi. Seorang guru menjelaskan, "Kami sering diikutsertakan dalam pelatihan dan seminar. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan saya tetapi juga membuat saya merasa didukung dalam pengembangan karier."

- e. Hubungan Interpersonal: Kepala madrasah yang menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan guru menciptakan lingkungan kerja yang positif dan harmonis. "Hubungan baik dengan kepala madrasah membuat saya merasa nyaman dan dihargai di tempat kerja. Ini penting untuk menjaga motivasi saya," kata seorang guru lainnya.

3. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Semua komponen kepemimpinan transformasional, termasuk pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi kerja guru.

Guru yang merasa diinspirasi oleh visi kepala madrasah, mendapatkan dukungan emosional, dihargai atas usaha mereka, diberikan kesempatan untuk pengembangan profesional, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan kepala madrasah, cenderung memiliki tingkat motivasi kerja yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi para kepala madrasah untuk terus menerapkan gaya kepemimpinan transformasional guna meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif untuk kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam.

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang menginspirasi, mendukung, dan menghargai, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi kerja guru.

Temuan Utama

1. Komponen Kepemimpinan Transformasional:
 - a. Idealized Influence (Pengaruh Ideal): Kepala madrasah yang menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan yang ideal mampu menjadi teladan bagi guru, sehingga meningkatkan rasa hormat dan kekaguman serta memotivasi guru untuk bekerja lebih baik.
 - b. Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional): Kepala madrasah yang mampu menginspirasi dan memberikan visi yang jelas membuat guru merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama.
 - c. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual): Dorongan kepala madrasah untuk berpikir kreatif dan inovatif memotivasi guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

- d. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual): Perhatian khusus kepala madrasah terhadap kebutuhan dan perkembangan individual guru meningkatkan rasa kepuasan dan komitmen mereka.
2. Pengaruh Positif terhadap Motivasi Kerja:
 - a. Guru yang merasa diinspirasi oleh visi dan misi kepala madrasah, mendapatkan dukungan emosional, diakui dan dihargai atas usaha mereka, serta diberikan kesempatan untuk pengembangan profesional cenderung memiliki tingkat motivasi kerja yang lebih tinggi.
 - b. Kepala madrasah yang menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan guru menciptakan lingkungan kerja yang positif dan harmonis, yang turut meningkatkan motivasi kerja guru.

Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi kepala madrasah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan:
- b. Kepala madrasah perlu terus menerapkan dan mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru.
- c. Program pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah harus menekankan pentingnya visi yang jelas, dukungan emosional, penghargaan terhadap guru, dan pengembangan profesional.
- d. Peningkatan motivasi kerja guru melalui kepemimpinan transformasional akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam.

Rekomendasi

- a. Melakukan studi serupa dengan sampel yang lebih luas dan beragam untuk memperkuat generalisasi temuan.
- b. Menggali lebih dalam hubungan antara masing-masing komponen kepemimpinan transformasional dan aspek-aspek spesifik dari motivasi kerja guru.
- c. Meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan lainnya, seperti sekolah umum atau institusi pendidikan tinggi, untuk memperkaya literatur dan praktik kepemimpinan dalam pendidikan.

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Dengan menginspirasi, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan individual guru, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan berdampak positif pada seluruh ekosistem sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, H. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2006). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2001). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, H. (2008). Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulk, G. (2010). Kepemimpinan dalam Organisasi (Edisi Kelima). Jakarta: Indeks.